

## PERAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIATOR DALAM HUBUNGAN *EDUCATION SUPPORT* DENGAN *ENTREPRENEURIAL INTENTION*

Dorothy Tutstantine Pratikto<sup>1</sup> Helena Sidharta<sup>2</sup> dan I Gusti Bagus Yosia Wiryakusuma<sup>3</sup>

International Business Management, Universitas Ciputra

E-mail: [dtutstantine@student.ciputra.ac.id](mailto:dtutstantine@student.ciputra.ac.id)<sup>1</sup>, [Helena@ciputra.ac.id](mailto:Helena@ciputra.ac.id)<sup>2</sup> & [bagus.yosia@ciputra.ac.id](mailto:bagus.yosia@ciputra.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research is conducted to analyze the effect of education support on entrepreneurial intention and self-efficacy, the effect of self-efficacy on entrepreneurial intention, and the role of self-efficacy as mediator in relationship between education support and entrepreneurial intention to the next generation of family business. Questionnaires are distributed to 87 respondents who are students from Family Business Guild in Ciputra University batch VII with the age of 19 to 25 years old, using saturated sampling method. Data analysis method used is Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM PLS) with the help of the smartPLS 3.0 program. The results show that education support has a positive relationship and significant effect on entrepreneurial intention and self-efficacy of the students. Self-efficacy has a positive relationship and significant effect on entrepreneurial intention of the students. Self-efficacy partially mediates the relationship between education support and entrepreneurial intention of the students. Based on the post-graduation plan, it shows the entrepreneurial interest of students who chose to continue their family business are 53 respondents (60.9%), while 11 respondents chose to start a new business (12.6%) and the rest have other plans.

**Keywords:** entrepreneurship, education support, self-efficacy, entrepreneurial intention, family business

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan efikasi diri, pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, dan peran efikasi diri sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada generasi penerus perusahaan keluarga. Kuesioner disebarkan kepada 87 responden yaitu mahasiswa dari Guild Family Business Universitas Ciputra angkatan VII yang berusia 19-25 tahun, menggunakan metode sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM PLS) dengan bantuan program smartPLS 3.0. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa. Efikasi diri memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Efikasi diri secara parsial memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan rencana setelah lulus, menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa dari Guild Family Business Universitas Ciputra angkatan VII yang memilih melanjutkan bisnis keluarga sebanyak 53 responden (60,9%), sedangkan yang memilih untuk membuat bisnis baru sebanyak 11 responden (12,6%) dan sisanya memiliki rencana lain.

**Kata kunci:** kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, minat berwirausaha, bisnis keluarga.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2018 dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai alat pengukur yaitu sebesar 5,17%, angka ini lebih tinggi dibanding capaian di 2017 yaitu sebesar 5,07%. Pendapatan PDB tersebut salah satunya merupakan kontribusi perusahaan keluarga. Pernyataan ini diperkuat dengan data dari *Family Firm Institute* (Yonathan & Kempa, 2018) yang menyatakan bahwa sekitar 70%-90% Produk Domestik Bruto (PDB) dihasilkan oleh perusahaan keluarga di seluruh dunia pada setiap tahunnya. Menurut PwC (2014), lebih dari 95% bisnis di Indonesia adalah milik keluarga.

Menurut PwC (2014) persentase keberlanjutan bisnis keluarga mengalami fluktuasi pada tiap generasinya. Persentase keberlanjutan perusahaan keluarga pada generasi kedua memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 37% dibandingkan generasi selanjutnya yaitu generasi ketiga sebesar 33% karena mengalami penurunan. Penurunan ini diperkuat dengan data dari *Family Firm Institute* (Raharso, 2014)

menyatakan ketidakberhasilan pada generasi ketiga dikarenakan kurangnya tingkat moral pada bisnis keluarganya sendiri sehingga tidak bertahan lama.

Berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor (2018), dapat diketahui bahwa *Total early-stage Entrepreneurial Activity* (TEA) bisnis keluarga di Indonesia tergolong rendah apabila dibandingkan dengan Negara Thailand, Korea, dan Turki, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas wirausaha pada bisnis keluarga di Indonesia masih lebih sedikit dibandingkan ketiga negara tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran untuk berwirausaha, dibuktikan dengan rendahnya minat berwirausaha di Indonesia (Global Entrepreneurship Monitor, 2018). Menurut Sugiono & Isololipu (2010, dalam Marini & Hamidah, 2014) alasan seseorang tidak menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dipengaruhi oleh kurangnya minat.

Salah satu cara membangun dan meningkatkan seseorang *entrepreneur* adalah melalui institusi pendidikan. *Education support* menciptakan banyak pengusaha yang juga dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran (Adekiya & Ibrahim, 2016).

*Guild Family Business* Universitas Ciputra merupakan salah satu program dari mata kuliah entrepreneurship dimana pada *guild* ini, mahasiswa difasilitasi dengan pengetahuan dan praktek. Selain memberikan pengetahuan bisnis, *guild family business* Universitas Ciputra juga memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk terlibat di dalam bisnis keluarga. Menurut Moore (2014, dalam Boukamcha, 2016), ketika individu menerima *self-efficacy* tinggi secara sistematis mampu mengembangkan minat tinggi untuk memulai bisnis. *Self-efficacy* ditemukan memediasi secara signifikan dalam hubungan *education support* dan *entrepreneurial intention* (Luthans & Ibrayeva, 2006; Anggraeni & Nurcaya, 2016; Puni, et al., 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh *education support* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII, 2) untuk mengetahui pengaruh *education support* terhadap *self-efficacy* mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII, 3) untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII, 3) untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai mediator dalam hubungan antara *education support* dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Nursito & Nugroho (2013), dalam Anggraeni & Nurcaya (2016), pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu dan pemahaman yang menjelaskan nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup. Neck & Greene (2011, dalam Puni et al., 2018) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan mengajarkan siswa ciri-ciri perilaku yang diperlukan seorang pengusaha untuk menjadi sukses.

Menurut Anggraeni & Nurcaya (2016), mahasiswa yang menerima pendidikan kewirausahaan dengan skala yang tinggi maka menyebabkan minat berwirausaha yang juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa maka minat berwirausaha juga semakin rendah. Terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha memiliki perbandingan lurus. Hal ini didukung oleh pernyataan Samydevan et al., (2015, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa di beberapa negara mendorong minat berwirausaha dan terjadi penurunan angka pengangguran kalangan mahasiswa sarjana. Pernyataan tersebut mendukung hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Education support* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII

Menurut Bagheri, et al., (2013, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) efikasi diri berperan dalam perkembangan kegiatan salah satunya pendidikan kewirausahaan. Didukung penelitian Oyugi (2011, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal tersebut dapat meningkatkan efikasi diri dalam menekuni suatu bisnis. Pernyataan tersebut mendukung hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Education support* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII.

## Efikasi Diri

Menurut Bandura (1977, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) dan Farrukh, *et al.*, (2017), *Self-Efficacy Theory* menyatakan keyakinan seseorang yang didasarkan oleh motivasi, psikologis dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan dalam melakukan pencapaian suatu hasil. Menurut Wulandari (2013, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) *self-efficacy* seorang individu memiliki kemampuan memainkan peran penting dalam mengembangkan minat untuk menjalankan tugas atau kegiatan tertentu.

Menurut Anggraeni & Nurcaya (2016), mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka menyebabkan minat berwirausaha yang juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa pendidikan maka minat berwirausaha juga semakin rendah. Menurut Sarwoko (2011, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016), efikasi diri memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang didasari oleh rasa percaya diri yang tinggi dan kesiapan mental sehingga mendorong meningkatkan minat berwirausaha. Pernyataan tersebut mendukung hipotesis:

H<sub>3</sub>: *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII.

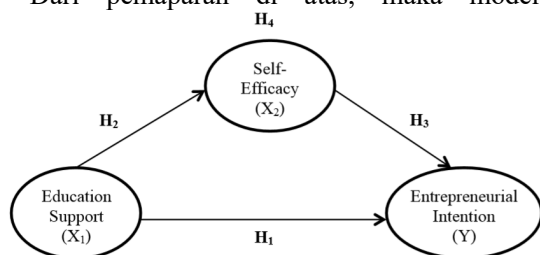
Menurut Luthans & Ibrayeva (2006, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016), efikasi diri sebagai mediator pada minat berwirausaha. Menurut Flavius (2010, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) mendukung penelitian dengan efikasi diri memiliki peran sebagai mediasi dalam hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Menurut Oyugi (2011, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) efikasi diri memiliki peran sebagai mediasi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Pernyataan tersebut mendukung hipotesis:

H<sub>4</sub>: *Self-efficacy* memiliki peran sebagai mediator dalam hubungan antara *education support* dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII.

## Minat Berwirausaha

Menurut Anggraeni & Nurcaya (2016), minat berwirausaha merupakan keinginan individu bertindak atas suatu perilaku tertentu dengan memilih untuk memiliki karir sebagai wirausahawan. Utami (2017) menyatakan minat berwirausaha merupakan keinginan dari individu untuk tanggap adanya kesempatan dan menciptakan pelayanan baru pada usahanya. Menurut Tubs & Ekeberg (1991), dalam Suryaningrum *et al.*, (2016), minat berwirausaha merupakan keadaan mewakili dari tindakan yang diinginkan dalam melakukan perilaku kewirausahaan.

Dari pemaparan di atas, maka model penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: Data diadaptasi dari Anggraeni & Nurcaya, (2016)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Guild Family Business Universitas Ciputra angkatan VII dengan jumlah 87 orang (Data mahasiswa Guild Family Business Universitas Ciputra, 2019). Penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Alasan pemilihan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit dan memiliki kesempatan yang sama. Penelitian ini menggunakan data primer merupakan data yang diperoleh

secara langsung dari subyek yang akan diteliti melalui google form dilakukan secara tertutup, dimana setiap jawaban telah disediakan sebelumnya, dan dibatasi dengan beberapa alternatif jawaban. Pada penelitian ini, pengukuran data berdasarkan skala likert. *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (SEM PLS) merupakan metode analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan program *smartPLS* 3.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada pelaksanaan penelitian ini, responden yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII sebanyak 87 mahasiswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, bidang usaha, generasi, dan rencana setelah lulus. Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan 52 responden (59,8%). Berdasarkan usia, didominasi usia 21 tahun, yaitu sebanyak 53 responden (60,9%). Berdasarkan bidang usaha, paling mendominasi terdapat pada bidang usaha *retail*, yaitu sebanyak 36 responden (41,4). Berdasarkan generasi di perusahaan keluarga didominasi responden generasi kedua, yaitu sebanyak 73 responden (83,9%). Berdasarkan rencana setelah lulus menunjukkan minat berwirausaha yang memilih melanjutkan bisnis keluarga sebanyak 53 responden (60,9%), sedangkan yang memilih untuk membuat bisnis baru sebanyak 11 responden (12,6%).

### Validitas dan Reliabilitas

Masing-masing dari indikator variabel *Education Support*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention* memiliki beberapa nilai *loading factor*  $> 0,7$  sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan memenuhi kriteria valid (Hair *et al.*, 2013). Terdapat indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,70 sehingga dinyatakan tidak valid karena gagal memenuhi kriteria diantaranya tiga indikator pada *Education Support* ( $X_{1.1}$ ,  $X_{1.2}$ , dan  $X_{1.6}$ ), dua indikator pada *Self-Efficacy* ( $X_{2.4}$  dan  $X_{2.7}$ ), dan satu indikator pada *Entrepreneurial Intention* ( $Y_4$ ) ditemukan perubahan yang terjadi pada seluruh hasil analisis data, tetapi dengan menghilangkan indikator tidak merubah makna variabel dari indikator tersebut.

Nilai AVE variabel *Education Support*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis yang digunakan yakni  $> 0,5$ . Hasil ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel pada penelitian ini memiliki validitas konstruk yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konstruks dan masing-masing variabel berhasil mewakili atau mencerminkan sebuah variabel latennya.

Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* semua variabel *Education Support*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention* diatas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel untuk mengukur variabel latennya dan akan menunjukkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengujian secara berulang kali.

### R-square

Nilai *R-square* untuk variabel *Entrepreneurial Intention* dapat dijelaskan oleh dua variabel yaitu *Education Support* dan *Self-Efficacy* sebesar 0,493 (49,3%) dan sisanya masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-square* untuk variabel *Self-Efficacy* dipengaruhi oleh variabel *Education Support* sebesar 0,467 (46,7%) dan sisanya masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel hasil *R-square* mendekati 0,50 sehingga dikatakan memiliki tingkat keakuratan dalam memprediksi *moderate* (Hair *et al.*, 2013).

### Path Coefficients

Pengujian hipotesis pengaruh antara variabel *Education Support*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention* harus memenuhi syarat yaitu dikatakan signifikan apabila *t statistic* lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi 5%.

Pengaruh *Education Support* terhadap *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai *t statistic* sebesar 2,712 dengan nilai *p value* sebesar 0,007, sehingga perhitungan ini menjelaskan bahwa *Education Support* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Pengaruh *Education Support* terhadap *Self-Efficacy* memiliki nilai *t statistic* sebesar 8,974 dengan nilai *p value* sebesar 0,000, sehingga perhitungan ini menjelaskan bahwa *Education Support* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Self-Efficacy*.

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai *t statistic* sebesar 2,150 dengan nilai *p value* sebesar 0,032, sehingga perhitungan ini menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Melalui hasil *Indirect Effect* dapat diketahui pengaruh tidak langsung, variabel *Self-Efficacy* terhadap *Education Support* dan *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai *t statistic* sebesar 1,972 dengan nilai *p value* sebesar 0,049, sehingga perhitungan ini menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh mediasi.

## **Perhitungan VAF**

Pengaruh *Education Support* terhadap *Entrepreneurial Intention* secara langsung menunjukkan hasil signifikan. Selain itu, pengaruh *Education Support* terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Self-Efficacy* juga menunjukkan hasil signifikan sehingga dapat diartikan mediasi parsial karena terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung.

## **Pengaruh *Education Support* terhadap *Entrepreneurial Intention***

*Education Support* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil *t statistic* > 1,96 yaitu sebesar 2,712. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pendidikan di *Guild Family Business* Universitas Ciputra adalah melakukan program kunjungan (*company visit*) ke perusahaan sesama anggota *Guild Family Business*, mengundang pembicara dari *OT Group*, mengundang orang tua dari mahasiswa *guild family business* untuk sharing, dan terdapat program pendidikan *design thinking* dan *research method* untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovasi melalui observasi pada perusahaan keluarga. Hal ini mendukung pernyataan Shahab, *et al.*, (2018) *Education Support* penting karena informasi dan kompetensi tentang kewirausahaan menginspirasi dorongan seseorang untuk membangun usaha bisnis yang inovatif karena pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan merangsang motivasi individu untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Puni, *et al.*, (2018), Anggraeni & Nurcaya (2016), Utami (2017), Moses, *et al.*, (2016), dan Gelaidan & Abdullateef (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*).

## **Pengaruh *Education Support* terhadap *Self-Efficacy***

*Education Support* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Self-Efficacy*. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil *t statistic* > 1,96 yaitu sebesar 8,974. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Menurut Shahab, *et al.*, (2018) membahas bahwa *Education Support* merupakan faktor signifikan dalam mengeksplorasi peluang kewirausahaan dan telah menemukan bahwa *Education Support* meningkatkan pengambilan keputusan individu dengan memasukkan kepercayaan diri (*Self-Efficacy*). Pendidikan di *Guild Family Business* Universitas Ciputra adalah memberikan *challenge* melalui tugas kepada mahasiswa untuk bertemu klien perusahaan tidak harus terjadi deal bisnis, tujuannya agar kepercayaan diri mahasiswa dapat terasah. Hal ini mendukung pernyataan Anggraeni & Nurcaya (2016) pengetahuan yang didapat melalui pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) mampu meningkatkan efikasi diri (*Self-Efficacy*) dalam hal menekuni bisnis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Oyugi, (2011) dan Anggraeni & Nurcaya (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (*Self-Efficacy*).

## **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention***

*Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil *t statistic* > 1,96 yaitu sebesar 2,150. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Menurut Adnyana & Purnami (2016) semakin tinggi kepercayaan diri (*Self-Efficacy*) mahasiswa pada kemampuannya untuk dapat berusaha, semakin besar keinginannya untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Puni, *et al.*, (2018), Anggraeni & Nurcaya (2016), Utami (2017), Farrukh, *et al.*, (2016), Gelaidan & Abdullateef (2017) dan Hattab, (2014)

yang menunjukkan bahwa efikasi diri (*Self-Efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*).

### **Peran *Self-Efficacy* sebagai mediator antara *Education Support* dengan *Entrepreneurial Intention***

*Self-Efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung dengan memediasi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji efek mediasi dengan menggunakan VAF yaitu sebesar 0,2623 atau 26,23% maka bentuk variabel adalah mediasi parsial (*partial mediation*). Koefisien positif ini menunjukkan peningkatan pada variabel *education support* mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel *self-efficacy*, begitu juga peningkatan pada variabel *self-efficacy* mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel *entrepreneurial intention*. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oyugi (2011, dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) dan Hussain (2018) menyatakan efikasi diri (*self-efficacy*) memediasi sebagian antara hubungan kepribadian proaktif dan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) yang merupakan mediasi parsial.

### **Implikasi Manajerial**

Terdapat beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian ini, pada variabel *education support* mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dengan program pembelajaran berupa teori langsung di kelas dan praktek melalui tugas yang harus dipenuhi seperti program keterlibatan mahasiswa di perusahaan keluarga (seperti: magang) dan mengundang pembicara dalam seminar sehingga mendorong mahasiswa untuk memunculkan ide-ide kreatif maupun inovasi untuk meminimalisir risiko dalam berwirausaha maupun di perusahaan keluarga.

Pada variabel *self-efficacy* meningkatkan dengan mengajarkan pembelajaran mengenai kepemimpinan yang diberikan atau selalu mengulang pada setiap semester agar mahasiswa mampu merasakan dan menerapkan jiwa kepemimpinan yang nantinya untuk berwirausaha, pembelajaran juga diberikan melalui studi kasus dalam mengkategorikan jiwa kepemimpinan agar mahasiswa mampu berpikir kritis.

Pada variabel *entrepreneurial intention* menambahkan wawasan mahasiswa terkait profesi dalam dunia pekerjaan dan termasuk *pride* dalam profesi tersebut melalui mentoring dan pembelajaran di kelas, serta menyediakan informasi bagi mahasiswa yang ingin bekerja sebagai profesional (*intrapreneur*) dengan memberikan informasi seminar dan pameran dari perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Tetap mendorong minat berwirausaha mahasiswa karena sebagian besar adalah calon penerus perusahaan dan memberikan pemahaman dengan menjadi wirausaha dapat membuka peluang usaha bagi diri sendiri dan orang lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada generasi penerus perusahaan keluarga yaitu mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII.
- 2) Pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri (*Self-Efficacy*) pada generasi penerus perusahaan keluarga yaitu mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII.
- 3) Efikasi diri (*Self-Efficacy*) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada generasi penerus perusahaan keluarga yaitu mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII.
- 4) Efikasi diri (*Self-Efficacy*) memediasi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan (*Education Support*) terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada generasi penerus perusahaan keluarga yaitu mahasiswa *Guild Family Business* Universitas Ciputra angkatan VII.

### **Saran**

Proses melaksanakan dan mengembangkan minat berwirausaha perlu untuk meningkatkan program pendidikan kewirausahaan secara pengetahuan maupun keterampilan seperti pengaplikasian ke dunia kerja nyata sebagai upaya memperkuat minat berwirausaha mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII, sehingga mahasiswa setelah lulus dapat mewujudkan minat berwirausaha yaitu berprofesi untuk menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa *guild family business* Universitas Ciputra angkatan VII diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga terdapat saran terutama pada pembelajaran yang lebih mendalam tentang pentingnya keyakinan pada diri sendiri untuk memulai sebuah bisnis dan juga pentingnya interaksi dengan lingkungan sekitar guna menambah keyakinan diri mahasiswa. Peneliti diharapkan meneliti lebih dalam faktor-faktor lainnya yang termasuk di luar pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri untuk mengetahui minat berwirausaha apabila ingin melakukan penelitian pada topik yang sama. Melakukan penambahan jumlah responden dan sampel penelitian yang tidak hanya pada satu angkatan *Guild Family Business*, tetapi juga pada komunitas *family business* baik di lingkungan universitas maupun diluar universitas.

### **Keterbatasan**

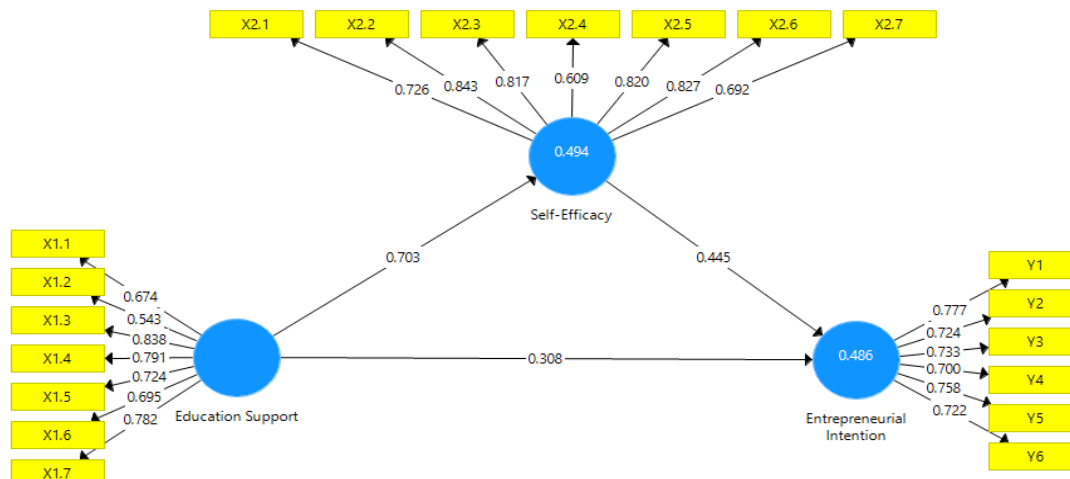
Pengisian *google form* yang dapat diisi dengan menggunakan banyak email yang berbeda dan dapat terjadi pengisian dengan orang yang sama namun menggunakan data responden yang berbeda. Responden mengisi pernyataan kuesioner tidak sesuai dengan perasaan mereka, bisa jadi mereka menjawab dengan keterpaksaan atau berat hati sehingga tidak sesuai dengan pernyataan sebenarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adekiya, A. A., & Ibrahim, F. (2016). Entrepreneurship intention among students. The antecedent role of culture and entrepreneurship training and development. *International Journal of Management Education*, Vol. 14, No. 2, pp. 116–132.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, pp. 1160–1188.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcahya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, pp. 2424–2453.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan iv-2018*. Retrieved on Maret 21, 2019 from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Badan Pusat Statistik (2018). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan iv-2018*. Retrieved on 21 Maret 2019 dari <https://www.bps.go.id/>
- Bungin, B. (2015). Metodologi penelitian sosial dan Ekonomi. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Boukamcha, F. (2016). Situational and personality effects on smokers' psychological reactance. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, Vol. 10, No. 4, pp. 432–448.
- Farrukh, M., Ahmad, A.K., Shahid, M.K., Ravan, S.R., Soladoye, B.A. (2017). Entrepreneurial intentions: the role of family factors, personality traits and self-efficacy.
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: The role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 24, No. 1, pp. 54–67.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Global Entrepreneurship Monitor (2018). GEM Global Entrepreneurship Monitor Report. Berwirausaha. Retrieved on September 11, 2019 <https://www.gemconsortium.org/report>

- Hair, Joseph F., Hult, J., G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).pdf*. 390.
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *Journal of Entrepreneurship*, Vol. 23, No. 1, pp. 1–18.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 2.
- Moses, C. L., Olokundun, M. A., Akinbode, M., Agboola, M., & Inelo, F. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: The moderating role of passion. *Social Sciences (Pakistan)*, Vol. 11, No. 5, pp. 645–653.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 9, No. 4, pp. 492–511.
- PricewaterhouseCoopers. (2014). *Family Business Survey 2014*. (November), 1–35. Retrieved on Maret 22, 2019 from <https://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>
- Raharso, A. (2014). *Surviving beyond a third generation Surviving beyond a third generation*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, C. W (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy Toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European research studies journal*, Vol. 20, No. 2, pp. 475-495.
- Yonathan, D. & Kempa, S. (2018). Analisis Perencanaan Suksesti Pada CV Baja Putra. *Agora*, Vol. 6, No. 1.

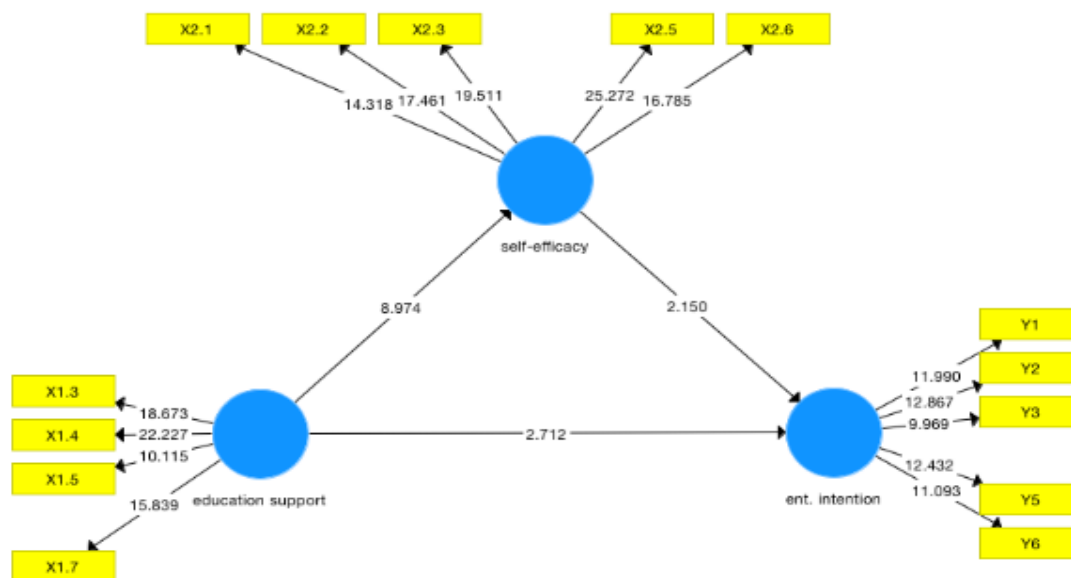
## LAMPIRAN





Gambar 1 *Outer Model* Hasil PLS *Algorithm* sebelum *Exclude* Tidak Valid

Gambar 2 *Inner Model* Hasil PLS *Algorithm* setelah *Exclude* Tidak Valid



Tabel 1 Hasil Uji *Outer Model*  
(Validitas dan Reliabilitas)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Education Support)	X1.1	0,674	0,650	0,820	0,881
	X1.2	0,543			
	X1.3	0,838			
	X1.4	0,791			
	X1.5	0,724			
	X1.6	0,695			
	X1.7	0,782			
X2 (Self-Efficacy)	X2.1	0,726	0,565	0,808	0,867
	X2.2	0,843			
	X2.3	0,817			
	X2.4	0,609			
	X2.5	0,820			
	X2.6	0,827			
	X2.7	0,692			
Y (Entrepreneurial Intention)	Y1	0,777	0,683	0,884	0,915
	Y2	0,724			
	Y3	0,733			
	Y4	0,700			
	Y5	0,758			
	Y6	0,722			

Tabel 2 Hasil Uji *Inner Model (R-square)*

	R-square	R square Adjusted
Entrepreneurial Intention	0,493	0,481
Self-Efficacy	0,467	0,460

Tabel 3 Hasil Uji *Inner Model (Path Coefficients)*

	Original Sample (O)	t statistic	p value
Education Support -> Entrepreneurial Intention	0,423	2,712	0,007
Education Support -> Self-Efficacy	0,683	8,974	0,000
Self-Efficacy -> Entrepreneurial Intention	0,342	2,150	0,032
Education Support -> Self-Efficacy -> Entrepreneurial Intention	0,233	1,972	0,049